



UNIVERSITAS WIRARAJA FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi Kebidanan (D3)
Program Studi Keperawatan
Program Studi Profesi Ners

(Terakreditasi)
(Terakreditasi)
(Terakreditasi)

Program Studi Kebidanan (S1)

(Terakreditasi)

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan (Terakreditasi)

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088

e-mail : fik@wiraraja.ac.id Website : fik.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 487/D-FIK/PP-6/UNIJA/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Jabatan : Dekan
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Nelyta Oktavianisya
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja
2. Nama : Sugesti Aliftitah
Jabatan : Dosen Universitas Wiraraja

Telah melakukan cek plagiasi ke Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Menggunakan *software Turnitin.com* untuk artikel dengan judul "***Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching***" dan mendapat hasil *similarity* sebesar 19%.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 10 April 2023

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Syaifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.M.Kep
NIDN. 0721048603

Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera dengan Peer Teaching

by Sugesti Aliftitah

Submission date: 22-Nov-2022 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1960955128

File name: Pertolongan_Pertama_pada_Cedera_dengan_Peer_Teaching_-_Copy.docx (151.73K)

Word count: 2356

Character count: 17259

Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching

Sugesti Alifitiah¹, Nelyta Oktavianisya^{*2}

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja⁷ Indonesia

sugesti@wiraraja.ac.id, nelyta@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Received : D-M-20XX

Revised : D-M-20XX

Accepted : D-M-20XX

Online : D-M-20XX

Keyword:

Knowledge;

Injuries;

Peer Teaching.



Injuries due to accidents in the school environment are very common and varied, such as sl⁸ that cause lacerations or bruises, dislocations to fractures (fracture¹³ food poisoning, choking on food, fainting and others. First aid in an accident is an effort to help and temporarily treat accident v¹⁵ms before getting more complete help from a doctor or paramedic. The aim of this study was to determine the effect of first aid training on in¹ries in schools with the Peer Teaching method on the level of knowledge. The research design is a pre-experimental, one group pre-post test design. The sample in this study was 52 respondents with the sampling technique used was the simple random sampling technique. The independent variab²³ is first aid training for injuries at school using the Peer Teaching method and the dependent variable is the leve¹of knowledge. The instrument to measure knowledge level using Questionnaire. The data was analyzed using the Paired Samples T test. The results²²owed that the average level of knowledge after exercise was increased¹ 9.33. The results of the pretest-posttest data analysis of the¹⁶el of knowledge using the Paired Samples T Test obtained the pValue = 0.001 with $\alpha = 0.05$. Because pValue $< \alpha$, there is an effect of first aid training on injuries at²¹ool on increasing knowledge with the peer method. By conducting training on students, it is hoped that students will be more confident and motivated to help injuries at school.

6



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. INTRODUCTION

Pertolongan pertama pada cedera adalah salah satu cara melakukan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban cedera sebelum didapatkan pertolongan sempurna dari tenaga kesehatan. Pertolongan tersebut bukan merupakan pengobatan maupun penanganan sempurna, tetapi hanya merupakan pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama pada cedera (petugas medik atau orang awam) yang pertama menemukan korban (Prastyawati et al., 2021).

Banyak sekali ragam kejadian kecelakaan di sekolah, contohnya luka robek atau memar dislokasi atau mungkin sampah tulang patah (fraktur) yang disebabkan karena ter¹⁰leset, keracunan atau tersedak makanan, pingsan dan sebagainya (Shinta, 2012). Sebesar 51,67% kejadian fraktur pada usia kisaran 18-46 tahun (Akgun et al., 2019). Cedera akibat kecelakaan di sekolah biasanya terjadi pada sistem musculoskeletal. Beberapa penelitian menunjukkan 84% kejadian cedera terjadi pada betis dan pergelangan kaki

(Schwartz et al., 2018). Penelitian lain menunjukkan 20% Cedera pada tangan yang ditangani departemen ahli bedah ortopedi di rumah sakit Moriston (Richards et al., 2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya cedera tangan dan kaki memiliki presentasi 28,6% ditangani oleh perawat di departemen darurat di Urban Australia (Lau et al., 2013).

Cedera menyebabkan sekitar 950.000 kematian disetiap tahun yang terjadi pada anak dibawah 18 tahun. Dan hampir 230.000 kematian anak usia 5 sampai 14 tahun (WHO, 2016). Cedera di Indonesia proporsi luka lecet/memar mendominasi yaitu sebanyak 70,9%, cedera karena terkilir 27,5%, dan juga disebabkan luka robek sebesar 23,2%. Hampir 90% kasus cedera yang tidak disengaja dan penyebab utama kematian pada anak berusia 10 sampai 19 tahun adalah cidera. Dan cidera juga mewakili lebih dari 95% kematian di Negara-negara dengan penghasilan yang rendah dan menengah (Kemenkes RI, 2013).

Kecelakaan bisa menjadi penyebab luka ringan atau mungkin luka berat serta dapat berakibat pada kematian karena anggota badan korban terbentur benda keras biasa dikatakan trauma fisik. Bahkan cidera pada olahragawan, untuk beraktivitas dan meraih prestasi bisa terhambat atau terhenti langkah untuk bisa meraih prestasi lebih tinggi. Pertolongan dan pengobatan pertama harus segera dilakukan ketika terjadi cidera pada olahragawan, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesakitan yang fatal, atau bahkan menimbulkan kecacatan dan olahragawan tersebut bisa segera beraktifitas kembali (Wulandini et al., 2019).

Pertolongan pertama pada cidera bertujuan untuk memberikan perawatan secara dini sebelum pertolongan diberikan oleh dokter. Serta bertujuan meringankan rasa sakit yang dirasakan oleh korban. Pertolongan pertama juga mencegah kejadian fatal yang menyebabkan kematian atau usaha untuk mempertahankan hidup, meringankan derita orang yang mengalami cidera dengan memberikan rasa tenang, mengurangi rasa takut, gelisah dan bahaya yang lebih besar, mencegah penurunan kondisi korban (Anggraini et al., 2018).

Pengetahuan (kognitif) adalah salah satu hal yang utama dalam membentuk tindakan orang (overt behavior). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muniage (2015) menjelaskan bahwa perilaku yang berlandaskan pengetahuan, maka perilaku tersebut akan bertahan lama daripada perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman tentang pertolongan pertama penting untuk individu agar dapat memberikan perawatan darurat jika terjadi kedaruratan medis. Pengetahuan dasar dan pemahaman tentang pertolongan pertama bisa meminimalisir terjadinya cedera dan keparahan akibat cedera yang ditimbulkan, atau bahkan dapat menyelamatkan nyawa (Semwal et al., 2017).

Sejalan dengan pernyataan Lubis (2015), yaitu remaja usia awal, umur 12 sampai 16 tahun lebih rentan mengalami cedera, dikarenakan biasanya mereka lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah (Lubis, 2015). Kegiatan yang paling banyak menjadi sebab terjadinya cedera pada remaja adalah jalan kaki, bersepeda, berolahraga, dan kegiatan yang lainnya. Timbulnya cedera di sekolah, ada peran penting guru dan semua pihak di sekolah dalam hal mencegah bahaya lebih lanjut atau bahkan mencegah kematian dengan pemberian pertolongan yang sederhana dan tepat. Oleh karena itu siswa harus mendapatkan pengetahuan dasar dan praktik dasar pertolongan pertama. Pertolongan pertama adalah tanggung jawab semua orang. Tujuan diberikan pertolongan pertama adalah untuk memberikan perawatan sedini mungkin untuk korban, sebelum pertolongan yang lebih mantap diberikan dokter atau petugas kesehatan lainnya. Tindakan yang diambil dalam pertolongan pertama pada kecelakaan bukan merupakan pemberian pertolongan sampai selesai. Hal yang belum terselesaikan di tempat kecelakaan, harus mendapat penanganan dari dokter di rumah sakit (K. Mohamad, 2015). Salah satu metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *Peer education*. diharapkan lebih bermanfaat karena alih pengetahuan dilakukan antar kelompok sebaya yang mempunyai hubungan lebih akrab, bahasa yang digunakan sama, dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dengan cara

penyampaian yang santai, sehingga sasaran lebih nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah yang *sensitive* (Guldal et al, 2012).

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain yaitu pra-eksperimental, *one group pra-post test design*. Dalam pelaksanaan penelitian, sebelum diberikan Pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah, pada subjek akan diukur pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah dengan menggunakan Kuesioner, selanjutnya subjek penelitian diberikan pelatihan. Kemudian setelah dilakukannya pelatihan dilakukan penilaian pengetahuan kembali dengan menggunakan kuesioner. Populasi adalah semua siswa/siswi di SMAN1 Bluto sebanyak 631 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi sebanyak 52 orang. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah adalah kuesioner. Data diolah dengan Uji *Paired Samples T Test*.

Metode pelaksanaan dibagi dalam 3 tahap, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi, Identifikasi kebutuhan remaja berkaitan pembentukan Peer Educator anggota PMR SMAN 1 Bluto. Disini ditelusuri anggota PMR yang memiliki antusiasme tinggi, menonjol dalam segi pengetahuan kesehatan. Pemilihan *peer educator* yang dilakukan juga berdasarkan saran dan masukan dari sekolah yang sesuai dengan kriteria *peer educator*. Setelah itu, peneliti perlu melakukan pendekatan ke pihak tersebut dan meminta kesediaan untuk menjadi *peer educator*. *Peer educator* yang telah dipilih akan mendapat pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada cedera di sekolah dan dipilih sebanyak 4 orang
2. Identifikasi tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada cedera di sekolah (*pre test*)
3. Penyampaian materi oleh peer educator mengenai penatalaksanaan berbagai macam cedera di sekolah, peneliti menyediakan alat peraga, dan alat-alat yang diperlukan saat penyampaian materi
4. Identifikasi tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada cedera di sekolah (*post test*)
5. Pendampingan dan evaluasi pada setiap tahap kegiatan, baik pada kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama cedera di sekolah maupun pengalaman sehari-hari.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Result

Responden penelitian sebanyak 18 anggota PMR di SMAN 1 Bluto. Data deskripsi yang ditampilkan diantaranya data umum dan data khusus yang uraikan dalam bentuk tabulasi.

a. Data Umum

Anggota PMR yang dijadikan responden pada penelitian ini sebanyak 18 orang. Data direkap berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Data umum dikelompokkan menjadi jenis kelamin responden, umur responden, dan keikutsertaan pelatihan sejenis disajikan pada tabel dibawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Pengelompokan Responden berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	F	%
-------------------------	---	---

Jenis Kelamin		
Perempuan	42	80,8
Laki-laki	10	19,2
Umur		
15 tahun	1	1,9
16 tahun	13	25,0
17 tahun	27	51,9
18 tahun	11	21,2
Keikutsertaan Pelatihan sejenis		
Pernah	8	22,2
Tidak Pernah	44	84,6

Sumber: Data Priimer, 2022

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jenis kelamin responden hampir seluruhnya perempuan dengan jumlah sebanyak 42 orang (80,8%). Umur responden sebagian besar berumur 17 tahun sebesar 51,9% (27 orang). Keikutsertaan pelatihan sejenis hampir seluruhnya responden belum pernah mengikuti pelathan sejenis yaitu 84,6% (44 orang).

¹⁰
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching di SMAN 1 Bluto Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang (≤ 55)	11	21,2	8	15,4
Cukup (56%-75%)	36	69,2	20	38,5
Baik (76%-100%)	5	9,6	24	46,1

Sumber : Dataa Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan hampir setengahnya berada pada klasifikasi cukup yaitu 36 orang (69,2%). Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan hampir setengahnya berada pada klasifikasi baik yaitu 24 orang (46,1%).

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Statistik Peningkatan Pengetahuan dengan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching di SMAN 1 Bluto Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	n	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Pre	52	46	79	64,61	10,928
Pengetahuan Post	52	54	92	73,94	11,938

Nilai sig (p.value) = 0,001

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3. Rata-rata Tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan (*pre*) adalah 64,61% memiliki standar deviasi yaitu 10,928. Terjadi peningkatan pada rata-rata Tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan yaitu 73,94%, dan standar deviasi 11,938. Hasil analisis data *pretest-posttest* menggunakan uji *Paired Samples T Test*, nilai P nya yaitu 0,001 dengan $\alpha=0,05$. Karena nilai $P<\alpha$ maka berarti ada pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode *Peer Teaching* terhadap peningkatan pengetahuan di SMAN 1 Bluto Tahun 2022.

2. Discussion

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pelatihan dengan Metode *Peer Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan hampir setengahnya berada pada klasifikasi cukup baik (69,2%), rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan (*pre*) adalah 64,61 memiliki standar deviasi yaitu 10,928. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan sudah kurang baik. Informasi-informasi mengenai pertolongan pertama pada cedera di sekolah bisa didapatkan dari media sosial, internet, atau dari pembina PMR, Selain itu ada beberapa responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan serupa, responden bertukar informasi dengan teman-teman di ekskul yang sama sehingga memungkinkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Kemudahan dalam mendapatkan infomasri bisa mempercepat seseorang mendapatkan pengetahuan yang *up to date* (Mubarak, 2012).

Seluruh responden pada penelitian berusia remaja, Berdasarkan dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masaa remaja telah menuju tahap operasi formal, yaitu remaja sudah dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Secara mental remaja dapat berpikiran logis mengenai pernyataan yang abstrak. Remaja sudah tidak terbatas pada pengalaman aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikiran. Remaja juga mulai berfikir idealistis, selain berpikir abstrak dan logis. Pemikiran remaja banyak mengandung idealisme dan kemungkinan (Khiyarusoleh, 2016).

Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo (2012), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin usia bertambah, maka tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara dapat informasi semakin baik. Apabila seseorang mempunyai usia yang

matang, maka akan mempunyai pola pikir dan pengalaman yang matang juga. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap informasi sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin baik (Notoatmodjo, 2012). Seiring dengan penelitian Saputro (2017) menyatakan bahwa umumnya perempuan mempunyai sikap lebih tahan dengan kegiatan yang monoton, sikap peduli dan kepekaan yang lebih baik daripada laki-laki, sehingga umumnya perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki (Saputro, 2017).

Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Pelatihan Metode *Peer Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan hampir setengahnya berada pada klasifikasi baik (46,1%). rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan yaitu 73,94%, dengan standar deviasi 11,938. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan.. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2012), yaitu pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Peningkatan pengetahuan pada responden terjadi karena adanya proses belajar dari responden sebagai respon penerimaan indera penglihatan dan pendengaran dari pemberian edukasi yang dilakukan. Pemberian informasi kesehatan melalui metode apapun seharusnya akan meningkatkan pengetahuan pada kelompok yang diberikan informasi kesehatan tersebut. Jika pengetahuan responden meningkat maka responden akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk menangani cedera di sekolah.

Tingkat kesiapan menolong juga dipengaruhi oleh pengetahuan, artinya dengan pengetahuan yang baik maka tingkat kesiapan menolong juga baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Annas et al., (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kesiapan menolong anggota PMR Madrasah Aliyah di Purworejo (Anisah & Parmilah, 2020). Hasil penelitian Thoyyibah (2014) juga menemukan ada pengaruh pelatihan BHD pada remaja SMA di Yogyakarta terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung (Dzurriyatun Thoyyibah Za, 2014). Pengetahuan dan tingkat motivasi memiliki hubungan yang erat, yang terjadi karena adanya proses belajar. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga semakin banyak

seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya.

Pengaruh Pelatihan dengan Metode *Peer Teaching* Terhadap Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis data *pretest-posttest* tingkat pengetahuan menggunakan uji *Paired Samples T Test*, yaitu 0,001 dengan $\alpha=0,05$. Karena nilai $P<\alpha$ maka berarti ada pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode *Peer Teaching* terhadap peningkatan pengetahuan.

Pendidikan kelompok sebaya dilaksanakan antar kelompok sebaya tersebut dengan dipandu oleh fasilitator yang juga berasal dari kelompok itu sendiri. Melalui pendidikan sebaya kaum muda, dapat mengembangkan pesan maupun memilih media yang lebih tepat sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti oleh sesama mereka (Alo Liliweri, 2015). *Peer education* dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara efektif karena kondisi diskusi yang terbuka di kalangan remaja mendukung terhadap pembicaraan dan tanya jawab menjadi lebih luas sehingga wawasan remaja yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan lebih memahami (Tarigan & Nugroho, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan sistematik review dan meta analisis yang dilakukan oleh Zhang Dkk (2022) dimana dari 44 RCT menunjukkan efek yang signifikan dari metode *peer teaching* dalam peningkatan kemampuan prosedural dan efek yang sebanding dengan pengetahuan teoritis dan kemampuan resusitasi dibandingkan dengan metode mengajar konvensional (Zhang et al., 2022). Selain kemampuan prosedural *peer teaching* juga meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa (N. Mohamad et al., 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghebreyohans G, Awad Gasim Khalilb E, Tsige Z, n.d. (2015 bahwa *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan dengan *p-value* $<0,05$ (Ghebreyohansa et al., 2015). Juga hasil penelitian Intan.Y (2013), mengenai pengaruh metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (Astari & Fitriyani, 2019).

Metode *peer teaching* merupakan salah satu alternatif metode pemberian informasi kesehatan yang bisa dipilih untuk memudahkan penyampaian informasi kesehatan kepada

masyarakat maupun siswa, untuk selanjutnya metode ini perlu dikombinasikan ataupun dikembangkan untuk meningkatkan keberhasilan promosi kesehatan.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Kesimpulan penelitian ini yaitu Terdapat Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. Saran bagi responden yaitu lebih percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera di Sekolah. Pihak sekolah bekerjasama dengan tim 118 dalam memberikan pelatihan kepada siswa, khususnya petugas PMR.

E. ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Peserta, Kepala Sekolah SMA N 1 Bluto, serta mahasiswa/ mahasiswi yang ikut serta dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar.

Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera dengan Peer Teaching

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sinjai Student Paper	1%
6	journal.ummat.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	1%
8	Resmi Pangaribuan, Evamona Sinuraya. "Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada	1%

Siswa Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang
Kuis", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

9

repository.stikeswiramedika.ac.id

Internet Source

1 %

10

Ernasari Ernasari, Cahyono Kaelan, Andi
Armyn Nurdin. "Pengaruh Pelatihan Balut
Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan
Fraktur pada Anggota PMR di SMK Kota
Makassar", An Idea Health Journal, 2021

Publication

1 %

11

Fitriani Ningsih, Elma Monica Putri, Marlita
Marlita, Muhamad Rizal Mantovani, Tia
Feronika A.H. Iman. "Zoominar: Peningkatan
Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya
Kunjungan Antenatal Care", PengabdianMu:
Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat,
2022

Publication

1 %

12

edoc.site

Internet Source

1 %

13

www.jurnal.syedzasaintika.ac.id

Internet Source

1 %

14

Cornelia Dede Yoshima Nekada, Christin
Wiyani. "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada
Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-

1 %

Kecamatan Depok, Sleman, DIY", Jurnal Pengabdian Dharma Bakti, 2020

Publication

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 15 | journal.um-surabaya.ac.id
Internet Source | 1 % |
|----|---|-----|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 16 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 17 | repository.umy.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 18 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 19 | ejournalwiraraja.com
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 20 | Bernadetta Wiwik Wahyuningsih, Fransiskus Randa, Oktavianus Pasoloran. "PERAN MEDIASI JOB RELATED TENSION PADA HUBUNGAN WORK FAMILY CONFLICT AND FAMILY WORK CONFLICT", AJAR, 2018
Publication | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 21 | Lian Ariska Ngaibo, Abdul Kadim Masaong, Besse Marhawati. "Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo", Student Journal of Educational Management, 2021 | <1 % |
|----|---|------|

22

Lisa Mustika sari, Arfian Jefri Ardianto.
"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN
TERHADAP PERILAKU CERDIK PADA
PENDERITA HIPERTENSI SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19", Jurnal Kesehatan
Tambusai, 2021

Publication

<1 %

23

renati.sunedu.gob.pe

Internet Source

<1 %

24

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

<1 %

25

ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id

Internet Source

<1 %

26

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Rossida Kusuma Dewi, Tanjung Anitasari
Indah Kusumaningrum, Mayang Widya
Saputri, Dicha Febriyanti, Sonia Pebrianti.
"Faktor Personal dan Sikap Teman mengenai
Tindakan Pencegahan Dampak Penularan
HIV/AIDS dengan Stigma Mahasiswa
Terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)",
Jurnal Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On